

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA POSTER DIGITAL TERHADAP MOTIVASI IBU YANG MELAKUKAN PMK DI RS PANTI WILASA Dr. CIPTO SEMARANG

^{1,2}Santi Kristiani, ²Ethic Palupi*

¹RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
ethic@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Bayi prematur dengan berat badan rendah berisiko tinggi, karena beratnya kurang, beresiko terhadap infeksi, kesulitan bernafas, hipotermi dan mengalami gangguan nutrisi karena reflek menyusu tidak maksimal. Untuk mengurangi resiko diperlukan perawatan metode kanguru yang melibatkan ibu bayi, dimana diperlukan edukasi melalui poster digital agar bisa membantu meningkatkan kepercayaan ibu. Tujuan: Mengetahui adakah pengaruh edukasi dengan menggunakan media digital poster terhadap motivasi ibu terhadap pelaksanaan perawatan metode kanguru di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang. Metode: Desain penelitian menggunakan kuantitatif quasi eksperimen dengan one group pre test and post test design. Teknik sampling menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 17 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji Wilcoxon. Penelitian telah memiliki surat layak etik E.C dengan No. 1085.1/RSPWDC/LP/KEPK/VIII/2023. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi paling banyak dalam kategori kuat (53%) dan sesudah diberikan edukasi seluruh responden dalam kategori kuat (100%). Didapatkan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh edukasi menggunakan digital poster terhadap motivasi ibu yang melaksanakan perawatan metode kanguru di RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang. Saran: Bagi RS Panti Wilasa disarankan disediakan ruangan khusus untuk edukasi terhadap ibu yang melahirkan di RS tersebut.

Kata Kunci: Perawatan Metode Kanguru; Motivasi; Poster Digital

ABSTRACT

Premature babies with low birth weight are at high risk, because it weighs less, is at risk of infection, difficulty breathing, hypothermia and experiencing nutritional problems because the suckling reflex is not optimal. To reduce the risk, kangaroo method care is needed that involves the baby's mother, where education is needed through digital posters to help increase the mother's confidence. Objective: To find out whether there is an effect of education using digital poster media on mothers' motivation to implement the kangaroo method of care at Panti Wilasa Dr Hospital. Cipto Semarang. Method: The research design uses a quantitative quasi-experiment with one group pre-test and post-test design. The sampling technique used Accidental Sampling with a total sample of 17 mothers. Data collection uses a questionnaire. Data analysis using the Wilcoxon test. The research has an E.C ethical letter with No. 1085.1/RSPWDC/LP/KEPK/VIII/2023. Results: The results of the study showed that before being given education, most respondents were in the strong category (53%) and after being given education, all respondents were in the strong category (100%). Obtained a significant value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: There is an educational influence using digital posters on the motivation of mothers who carry out kangaroo method care at Panti Wilasa Dr Cipto Hospital, Semarang. Suggestion: It is recommended that Panti Wilasa Hospital provide a special room for education for mothers who give birth at the hospital.

Keywords: Kangaroo Method Care; Motivation; Digital Poster

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk memprioritaskan kualitas terbaik bayi. Bayi dianggap berkualitas apabila kesehatannya baik, yang dapat diidentifikasi melalui penurunan masalah kesehatan bayi. Angka Kematian Bayi (AKB), yang dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup, adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Faktor terbesar penyebab kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2021 adalah kondisi Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang mencapai 34,5%, diikuti oleh asfiksia yang mencapai 27,8%. Salah satu faktor penyebab kematian lainnya meliputi gangguan, infeksi, *COVID-19*, tetanus neonatorum, dan sebagainya (Kemenkes RI., 2021). Bayi dengan berat badan lahir rendah sangat sulit untuk dirawat. Menurut *World Health Organization* (WHO), pertama kali menggunakan metode kanguru (World Health Organization, 2022). Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah salah satu langkah untuk mengurangi hambatan komunikasi antara ibu dan bayi, sehingga ibu dapat memiliki kepercayaan diri dan keterampilan dalam merawat bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Amalia & Herawati, 2018). Bayi yang lahir pada waktu yang tepat atau bahkan bayi dengan berat badan lahir rendah dapat memanfaatkan panas tubuh ibu dengan cara *skin to skin* (Cooijmans et al., 2017).

Untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat BBLR, beberapa tindakan telah diambil, salah satunya adalah penggunaan poster digital untuk mengajarkan pasien metode kanguru tentang perawatan. Untuk mendorong ibu mau berpartisipasi secara aktif dalam perawatan bayinya adalah peran motivasi dalam pembelajaran. Namun, motivasi yang terlalu kuat dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar karena membutuhkan waktu untuk memahami, merasakan, dan menerapkan teori motivasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ar-raniry, 2015).

Data yang dikumpulkan dari pengamatan yang dilakukan pada 10 Oktober 2022 di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki bayi BBLR yang dirawat di ruangan tersebut masih belum familiar dengan cara merawat bayi BBLR di rumah, terutama dengan menggunakan metode kanguru. Didasarkan pada fenomena yang telah disebutkan diatas, peneliti akan menyelidiki bagaimana poster digital yang digunakan oleh peneliti mempengaruhi keinginan ibu untuk menerima perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang pada tahun 2023.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasy experiment* dengan satu kelompok *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di RS Panti Wilasa dr. Cipto Semarang, dan dilaksanakan pada tanggal 19 – 31 Agustus 2023. Subyek dalam penelitian adalah ibu yang memiliki bayi yang dilahirkan di Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Semarang yang melakukan PMK, dengan total populasi 17 ibu, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 17 ibu.

Variabel yang diteliti adalah edukasi perawatan metode kanguru dengan media poster digital dan motivasi ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru adalah usia, paritas, pekerjaan, pendidikan, motivasi sebelum intervensi, dan motivasi sesudah intervensi. Kategori usia dibagi dalam 3 bagian yaitu 17-23 tahun, 24-30 tahun, 31-36 tahun; untuk paritas yaitu primipara, multipara, grandemultipara; untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan; dengan kategori pekerjaan ibu rumah tangga, wiraswasta, pegawai swasta, pegawai negeri; dengan kategori pendidikan SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi; kategori motivasi sebelum intervensi yaitu kuat, sedang, lemah; sedangkan untuk motivasi sesudah intervensi dikategorikan kuat, sedang, dan lemah.

Penelitian ini menggunakan alat ukur untuk mengukur motivasi ibu yang melakukan perawatan metode kanguru. Alat ukur motivasi ibu yang digunakan adalah dengan kuesioner motivasi berbentuk kuesioner yang telah baku dan sudah dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas pada penelitian yang sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penghitungan distribusi frekuensi dengan rumus $P = \frac{X}{N} \times 100\%$ dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Komite Etik Penelitian (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini setelah dilakukan telaah etik dari protokol penelitian dan sudah dinyatakan layak etik pada tanggal 10 Agustus 2023, No.1085.1/RSPWDC/LP/KEPK/VII/2023.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, paritas ibu, pekerjaan, pendidikan

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-23 tahun	2	12
24-30 tahun	9	53
31-36 tahun	6	35
Total	17	100
Paritas Ibu		
Primipara	8	47
Multipara	8	47
Grandemultipara	1	6
Total	17	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	5	29
Wiraswasta	3	18
Pegawai swasta	6	35
Pegawai negeri	3	18
Total	17	100
Pendidikan		
SD	1	6
SMP	1	6
SMA	6	35
Perguruan Tinggi	9	53
Total	17	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berusia 24 – 30 tahun sejumlah 9 orang (53%), paritas ibu primipara dan multipara berjumlah sama yaitu 8 orang (47%), bekerja sebagai pegawai swasta sejumlah 6 orang (35%), dan berpendidikan perguruan tinggi sejumlah 9 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi responden tentang perawatan kanguru sebelum diberikan edukasi melalui media poster digital

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Motivasi Kuat	9	53
2.	Motivasi Sedang	8	47
3.	Motivasi Lemah	0	0
Total		17	100 %

Pada hasil distribusi frekuensi dari tabel 2 mendapatkan hasil responden sebelum diberikan edukasi sebagian besar bermotivasi kuat tentang perawatan metode kanguru yaitu sebanyak 9 orang (53%) dan diikuti oleh responden bermotivasi sedang sebanyak 8 orang (47%).

Tabel 3. Distribusi tentang perawatan kanguru sesudah diberikan edukasi melalui media poster digital

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Motivasi Kuat	17	100
2.	Motivasi Sedang	0	0
3.	Motivasi Lemah	0	0
Total		17	100 %

Sesuai tabel 3 dapat diketahui bahwa responden sesudah diberikan edukasi dengan media poster terdapat seluruh responden bermotivasi kuat yaitu sebanyak 17 orang (100%).

Tabel 4. Distribusi tentang pengaruh edukasi menggunakan poster digital terhadap motivasi ibu

Motivasi sebelum	Motivasi sesudah			Mean		<i>p-value</i>
	Kuat	Sedang	Lemah	Sebelum	Sesudah	
Kuat	9	0	0	2.29	1.12	0.000
Sedang	8	0	0			
Lemah	0	0	0			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi sebelum diberikan edukasi yaitu motivasi kuat 9 responden dan sedang 8 responden, sedangkan sesudah diberikan edukasi terdapat peningkatan motivasi yaitu seluruh responden memiliki motivasi kuat. Nilai mean motivasi sebelum diberikan edukasi yaitu 2.29, sedangkan setelah diberikan edukasi bernilai mean 1.12 dan *p-value* $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mayoritas responden berada dalam rentang usia 24-30 tahun sebanyak 9 orang (53%). Usia 24-30 tahun merupakan usia matang untuk melakukan kehamilan dan menjadi seorang ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rinata & Andayani (2018), bahwa usia kehamilan *safety* yaitu pada rentang usia 20-35 tahun, sedangkan usia < 20 tahun merupakan usia rentang dan berpeluang menimbulkan resiko pada kehamilan karena belum matangnya organ-organ reproduksi, sedangkan pada usia > 35 tahun bisa menimbulkan adanya resiko tinggi terhadap

kehamilan yang disebabkan oleh menurunnya fungsi organ reproduksi (I. M. Putri & Ismiyatun, 2020). Responden dengan paritas primipara serta multipara masing-masing sebanyak 8 (47%). Secara teori faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR karena ibu dipandang dari masa kehamilan ibu di usia yang sangat muda (W. Putri, 2019). Responden bekerja menjadi pegawai swasta sebesar 6 orang (35%). Status pekerjaan ibu yang banyak berada diluar tidak mempunyai waktu luang untuk mencari info terkait perawatan metode kanguru, dibandingkan ibu yang wirausaha sehingga hal tersebut yang mengakibatkan ibu kurang akan pengetahuan terkait perawatan metode kanguru (Budiman, 2013). Responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (53%). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap proses serta kemampuan berpikir sebagai akibatnya mampu menangkap berita baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya serta keluarganya (Rinata & Andayani, 2018). Peneliti berasumsi bahwa penerimaan informasi individu yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan individu berpendidikan menengah ataupun rendah, sebagai akibatnya hal tadi yang dapat menghipnotis pengetahuan seseorang tidak terkecuali pengetahuan wacana perawatan metode kanguru.

Motivasi sebelum diberikan edukasi melalui poster digital dengan kategori motivasi kuat sebanyak 9 orang (53%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sehingga mampu bertanggungjawab terhadap bayinya serta dapat memberikan yang terbaik. Penelitian yang telah dilakukan Widayati *et al.*, (2018) bahwa pengetahuan ibu terkait perawatan metode kanguru lebih banyak berpengetahuan sedang (42,3%) (Widayati *et al.*, 2018). Penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hadel & Widyastutik (2023), bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru sebelum diberikan edukasi video sebagian besar berpengetahuan kuat sebanyak 9 orang (60%) (Hadel & Widyastutik, 2023). Pengetahuan perawatan metode kanguru sangat penting bagi ibu yang memiliki bayi prematur karena banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu menurunkan angka kematian bayi baru lahir, menghindari bayi dari hipotermia, menstabilkan suhu tubuh bayi, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan pemberian ASI dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi (*bonding*). Menurut teori bayi prematur memiliki resiko tinggi yaitu mudah kehilangan suhu tubuh dan stres fisiologi yang menimbulkan kenaikan denyut jantung dan saturasi oksigen didalam tubuh (Ismaya, 2022). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu terkait perawatan metode kanguru berpengetahuan kurang disebabkan sebab status pekerjaan ibu. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh waktu luang buat mencari berita terkait perawatan metode

kanguru. Pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui media poster seluruh responden mempunyai motivasi kuat sebesar 17 orang (100%). Meningkatnya motivasi responden sesudah diberikan edukasi akan menghasilkan responden paham mengenai pentingnya perawatan metode kanguru pada bayi prematur. Tindakan yang berlandaskan pengetahuan dan motivasi yang baik akan bertahan lebih lama dibandingkan menggunakan tindakan yang didasari tanpa ada pengetahuan peningkatan pengetahuan akan menjadi faktor pendorong buat merubah perilaku kesehatan (Notoadmodjo, 2021). Teori yang dikemukakan oleh (Proverawati & Ismayawati, 2014), bahwa perawatan metode kanguru ialah perawatan dengan kontak kulit ke kulit menggunakan cara meletakkan bayi di dada ibu ternyata dapat menstabilkan suhu tubuh serta memperbaiki keadaan sehingga metode kanguru berguna buat merawat merawat bayi yang baru lahir menggunakan berat badan rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi, sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada pengaruh edukasi memakai digital poster terhadap motivasi ibu yang melaksanakan perawatan metode kanguru pada RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023. Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan (Hadel & Widyastutik, 2023), bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif buat meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi prematur terkait perawatan metode kanguru di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu diperoleh nilai p value 0.000 ($p < 0.05$). Asumsi penelitian yaitu bahwa responden yang menerima penyuluhan kesehatan melalui media poster akan lebih meningkat dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan penyuluhan atau yang mencari informasi sendiri melalui internet tanpa adanya pendampingan dari terkait. Pendidikan kesehatan tentang perawatan metode kanguru terhadap ibu yang memiliki bayi prematur sangat penting sehingga ibu dapat memberikan perawatan yang terbaik bagi bayinya (Oka, 2021). Peneliti berasumsi bahwa poster digital mempunyai kelebihan dalam pemberian edukasi juga dapat memfasilitasi penyampaian ide yang lebih cepat serta efisien, dengan konten edukasi yang lebih berwarna dan menarik. dan inovatif yang menghadirkan suasana baru pada proses penyuluhan (Ahmad, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Ada pengaruh edukasi menggunakan digital poster terhadap motivasi ibu yang melaksanakan perawatan metode kanguru di RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023, mayoritas berada pada usia rentang usia 24-30 tahun, berparitas primipara dan multipara, bekerja pegawai swasta, berpendidikan perguruan tinggi, sebelum diberikan edukasi melalui poster digital sebagian besar bermotivasi kuat dan sesudah

diberikan edukasi melalui poster digital seluruh responden bermotivasi kuat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan menggunakan media yang lainnya untuk memberikan motivasi ke ibu dalam perawatan bayi BBLR, dapat mengembangkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang lebih kreatif dan variatif, dan menambah responden yang lebih banyak minimal 30 responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih jika ada, ditulis satu paragraf dengan font *Times New Roman* 12 spasi 1,5. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang, Kepala Ruang NICU/Perinatologi RS Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang, beserta rekan-rekan Ruang NICU/Perinatologi. Peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Priyani Haryanti selaku ketua Tim Penguji, Ibu Ignatia Yunita Sari selaku penguji 1 dan Ibu Ethic Palupi selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Z. (2019). Digital Posters to Engage EFL Students and Develop Their Reading Comprehension. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 169. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n4p169>
- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13658>
- Ar-raniry, U. I. N. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. 1(83), 1–11.
- Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan* (S. A. Mifka (ed.); 1st ed.). Refika Aditama.
- Cooijmans, K. H. M., Beijers, R., Rovers, A. C., & de Weerth, C. (2017). Effectiveness of skin-to-skin contact versus care-as-usual in mothers and their full-term infants: Study protocol for a parallel-group randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0906-9>
- Hadel, W., & Widyastutik, D. (2023). *Pengaruh Edukasi Video Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Prematur Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=edukasi+video+terhadap+tingkat+pengetahuan+ibu&btnG=#d=gs_qabs&t=1688525991361&u=%23p%3DKEKrd iYUehgJ
- Ismaya, S. (2022). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru terhadap Peningkatan Berat Badan dan Stabilitas Suhu Tubuh pada BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 11(2), 1–8.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

- Notoadmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Oka, G. P. arya. (2021). *Media Dan Multimedia* (pertama). Pascal Books.
- Proverawati, A., & Ismayawati, C. (2014). *Berat Badan Lahir rendah(BBLR): Plus Asuhan pada BBLR dan Materi Pijat Bayi* (cetakan ke). nusa medika.
- Putri, I. M., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.565>
- Putri, W. (2019). Faktor Ibu terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higea Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), 55–62.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Widayati, Wahyu Dwi Agussafutri, & Apriyan, A. (2018). *Efektifitas Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui Media Video Terhadap Pengetahuan ibu Hamil Tentang Perawatan Metode Kanguru Di Puskesmas Pajang*. 54.
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations for care of the preterm or low-birth-weight infant*.